

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Badan kesehatan internasional (WHO) telah menetapkan virus *Corona* sebagai penyakit pandemi pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Pandemi sendiri merupakan istilah kesehatan dalam penyebaran penyakit. Pandemi adalah penyakit yang menyerang orang dalam jumlah banyak dan terjadi di banyak tempat. Dampak dari penyebaran virus *Corona* (COVID-19) ini tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, dan pangan.

Di tengah COVID-19 pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga Indonesia untuk komoditas pertanian diprediksi akan menurun sebesar 8,29% dari angka seharusnya jika tidak ada virus COVID-19 (McKibbin & Fernando, 2020). Ketidakmampuan untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bernutrisi yang cukup dapat menekan sistem imunitas dan meningkatkan risiko kesehatan, terutama untuk masyarakat prasejahtera dan rentan. Sejak kasus pertama di Indonesia, pemerintah langsung melakukan penanganan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) didalamnya diatur agar pembatasan aktivitas dan dihentikan kegiatan yang bersifat massal. Salah satunya Kota Padang akibat jumlah kasus terbanyak di Sumatera Barat yaitu hampir 70 persen dari kasus COVID-19 berada di Kota Padang, membuat Kota Padang menjadi zona merah yang berdampak sangat signifikan kepada semua sektor. Semenjak adanya COVID-19, pertumbuhan ekonomi di Kota Padang mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sebelumnya pertumbuhan ekonomi di Kota Padang memang selalu mengalami fluktuatif. Akan tetapi pada tahun 2019 menurun hingga 5,65 persen dan terus anjlok hingga berkontraksi sampai 1,86 persen pada tahun 2020 (BPS).

Jika semakin banyak rumah tangga kehilangan pekerjaan, maka semakin banyak juga rumah tangga yang akan kehilangan pendapatan sehingga berdampak kepada konsumsi rumah tangga. Ketika pendapatan rumah tangga semakin menurun maka konsumsi rumah tangga ikut menurun (Farid, 2019). Selain faktor diatas pengetahuan akan gizi makanan sangat erat kaitannya dengan kesehatan serta ketahanan tubuh dari berbagai penyakit, menurut Kotler (1994) bahwa ibu

rumah tangga yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui dan memahami relevansi gizi makanan keluarganya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pemahaman akan pemenuhan gizi selama pandemi sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga dalam kasus penyebaran wabah virus *Corona* masyarakat paham akan pentingnya memilih asupan-asupan makanan yang bergizi yang mampu meningkatkan imunitas tubuh dalam menjaga tubuh agar tidak rentan terinfeksi virus *Corona*.

Salah satu zat gizi yang diperlukan oleh tubuh adalah protein hewani, protein hewani tersebut diperoleh dari pangan hewani yang berasal dari hasil hewan yang biasanya dikonsumsi dalam bentuk daging. Kualitas gizi protein hewani lebih baik dibandingkan protein nabati karena asam amino yang terkandung di dalamnya lebih lengkap dan daya serap dalam tubuh juga lebih tinggi. Hal ini akan mempengaruhi pencernaan protein yang sangat penting bagi tubuh. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2013 menetapkan rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2150 Kilo kalori dan 57 gram perorang perhari pada tingkat konsumsi.

Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan hewani yang kaya akan protein dan asam amino, dalam 100 gram daging sapi mengandung 26 gram protein didalamnya, kandungan protein dan asam-asam amino esensial tersebut memiliki peranan dalam menjalankan fungsi pemenuhan gizi dan salah satu fungsinya sebagai menjaga kekebalan tubuh, maka dari itu sebagai sumber protein hewani asal ternak, daging sapi tidak dapat diabaikan dalam upaya memenuhi kecukupan gizi masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

Disaat kondisi normal tanpa pandemi COVID-19 menurut (Badan Pusat Statistik, 2019) rata-rata konsumsi daging sapi di Kota Padang adalah sebanyak 0,015 kg/kapita/minggu atau sebanyak 0,06 kg/kapita/bulan. Konsumsi masyarakat terhadap suatu komoditi pangan hewani asal ternak dalam rumah tangga dibatasi oleh beberapa kendala antara lain seperti pendapatan, faktor harga, pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga (Jafrinur, 2006).

Harga daging sapi termasuk tinggi bila dibandingkan dengan sumber protein hewani asal ternak lainnya. Harga suatu barang dan pendapatan masyarakat merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi permintaan barang (Sukirno, 2008). Pendapatan yang dimiliki oleh setiap rumah tangga berbeda-beda. Pendapatan ini mempengaruhi konsumsi gizi di dalam rumah tangga dan membentuk pola konsumsi yang berbeda diantara rumah tangga. Pola konsumsi pangan masyarakat berbeda antar rumah tangga tergantung dari lingkungannya dan pendapatan masyarakat. Demikian pula pola konsumsi pangan juga berubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, perubahan kesadaran masyarakat atas nilai pentingnya pangan dan gizi serta perubahan gaya hidup.

Banyaknya anggota rumah tangga dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran rumah tangga. Tidak dipungkiri bahwa jumlah anggota rumah tangga yang banyak akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga sesuai dengan kebutuhan konsumen. Faktor lainnya yang berpengaruh penting adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga. Pengetahuan seorang ibu rumah tangga ditentukan oleh tingkat pendidikan ibu rumah tangga. Dapat diduga bahwa seorang ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat kesadaran kebutuhan protein lebih tinggi yang akan ditentukan untuk dikonsumsi anggota rumah tangganya. Keputusan dalam menentukan apa yang akan dikonsumsi oleh rumah tangga memiliki ikut andil dari seorang ibu rumah tangga.

Berdasarkan kasus diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Permintaan Daging Sapi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Padang”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi daging sapi rumah tangga di Kota Padang pada masa pandemi COVID-19.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging sapi dalam rumah tangga pada masa pandemi COVID-19 di Kota Padang.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pola konsumsi daging sapi rumah tangga pada masa pandemi COVID-19
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging sapi dalam rumah tangga pada masa pandemi COVID-19 di Kota Padang.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bahan informasi dan referensi bagi civitas akademika yang terkait dengan kajian perilaku konsumen, khususnya untuk konsumsi daging sapi pada masa pandemi COVID-19 di Kota Padang.
2. Bahan informasi bagi pemerintah dan pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan berkaitan dengan produksi sapi potong dan ketahanan pangan.

